

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Pengendalian Internal

2.1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut COSO 2013 merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personil lainnya. Proses ini dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan kepatuhan. COSO 2013 merupakan sistem pengendalian intern yang diakui pemerintah Indonesia. Sistem pengendalian intern ini harus diketahui oleh seluruh komponen organisasi dikarenakan sistem ini merupakan sistem yang terintegrasi dan merupakan tanggung jawab bersama untuk mewujudkan tujuan organisasi.



Sumber: COSO 2013

Gambar 2. 1 Kerangka Pengendalian Internal-Terpadu 2013

COSO 2013 terdiri dari tiga volume yaitu:

1. *Executive Summary*: memberikan cara pandang tentang kerangka pengendalian intern bagi para dewan pengawas (*board of directors*), CEO, maupun manajemen senior lainnya.
2. *Framework and Appendices*: dengan menetapkan kerangka, mendefinisikan pengendalian intern, serta menjelaskan persyaratan pengendalian intern yang efektif termasuk komponen dan prinsip-prinsipnya. Memberikan petunjuk bagi seluruh tingkatan manajemen dalam merancang, melaksanakan, dan mengarahkan pengendalian intern serta menilai efektivitasnya.
3. *Illustrative Tools*: dengan menyediakan *template* dan skenario guna menilai efektivitas sistem pengendalian intern.

2.1.2. Tujuan Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal menurut *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) memiliki tujuan diantaranya:

1. Tujuan kepatuhan yaitu menjamin bahwa semua kegiatan usaha perusahaan atau lembaga telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun keijakan dan prosedur internal yang ditetapkan oleh perusahaan atau lembaga .
2. Tujuan informasi yaitu menyediakan laporan yang benar, lengkap, tepat waktu, dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Tujuan operasional yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi perusahaan atau lembaga dari risiko kerugian.

2.1.3. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern menurut Rahmawati, Mustikowati, dan Sulistyio (2016) antara lain:

1. Struktur organisasi memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi membagi tanggung jawab fungsional kepada unit-unit dalam organisasi yang dibentuk demi melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem wewenang serta prosedur pencatatan memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dan pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Dengan demikian, dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi perlu adanya praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional, sistem wewenang serta prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan dengan baik jika tidak diciptakannya cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

2.1.4. Komponen Pengendalian Internal COSO 2013

Menurut COSO 2013, komponen-komponen pengendalian meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan kondisi yang dibangun dan diciptakan dalam sebuah organisasi yang akan mempengaruhi efektivitas pengendalian. Ada beberapa hal yang mempengaruhi lingkungan kerja diantaranya adanya penegakan integritas dan etika seluruh anggota organisasi, komitmen pimpinan manajemen atas kompetensi, kepemimpinan manajemen yang kondusif, struktur organisasi yang dibentuk harus sesuai dengan kebutuhan, adanya ketepatan dalam pendelegasian wewenang dan tanggungjawab, penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat berkaitan dengan pembinaan sumber daya manusia, perwujudan peran aparat pengawasan yang efektif, serta relasi kerja yang baik dengan pihak ekstern.

2. Penilaian Risiko

Risiko merupakan hal-hal yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan. Identifikasi terhadap risiko (*risk identification*) berfungsi untuk mengetahui potensi-potensi kejadian yang dapat menghambat ataupun menghalangi terwujudnya tujuan organisasi. Dengan terlaksananya identifikasi, maka dilakukan juga analisis terhadap risiko yang terdiri dari analisis secara kuantitatif (*quantitative risk analysis*) dan kualitatif (*qualitative risk analysis*). Analisis risiko mampu menentukan dampak dari sebuah kejadian, serta merupakan input demi mendapatkan cara mengelola risiko tersebut.

3. Aktivitas Pengendalian

Kegiatan pengendalian berfungsi mengatasi risiko, menetapkan, melaksanakan kebijakan serta prosedur, dan memastikan bahwa tindakan tersebut telah dilaksanakan secara efektif. Terdapat 2 jenis tindakan yang dapat mengatasi risiko yaitu tindakan *preventif* dan tindakan *mitigasi*. Tindakan preventif merupakan tindakan yang dilakukan sebelum kejadian yang berisiko berlangsung, sedangkan tindakan mitigasi merupakan tindakan yang dilakukan setelah kejadian berisiko berlangsung, dalam hal ini tindakan mitigasi berfungsi untuk mengurangi dampak yang terjadi. Perlu dilakukannya evaluasi terhadap tindakan-tindakan tersebut untuk menilai keefektifan serta keefisienannya.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi merupakan olahan data yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Informasi yang berkualitas harus disampaikan kepada pihak yang terkait. Apabila penyampaian informasi tidak baik dapat mengakibatkan kesalahan interpretasi penerima informasi.

5. Pemantauan Pengendalian *Intern*

Pemantauan (*monitoring*) merupakan sebuah tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan manajemen serta pegawai lain yang ditunjuk dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas guna menilai kualitas dan efektivitas sistem pengendalian intern. Terdapat tiga cara dalam

pemantauan yakni pemantauan berkelanjutan (*on going monitoring*), evaluasi yang terpisah (*separate evaluation*), dan tindak lanjut atas temuan audit.

2.1.5. Prinsip – Prinsip

COSO 2013 telah mengenalkan kodifikasi 17 prinsip pengendalian intern. Dalam kerangka sebelumnya belum terdapat kodifikasi. Karena prinsip-prinsip tersebut dirumuskan langsung dari komponen pengendalian intern maka diharapkan pengendalian intern organisasi akan efektif bila menerapkan semua prinsip tersebut. Prinsip pengendalian intern berhubungan dengan tujuan-tujuan organisasi berupa tujuan operasi, pelaporan, maupun kepatuhan. Berikut ini ada rincian dari ketujuh prinsip tersebut diantaranya:

1. Prinsip dalam Lingkungan Pengendalian

- a. Dewan pengawas menunjukkan independensinya dari manajemen dan melaksanakan pengawasan atas pengembangan dan kinerja pengendalian intern.
- b. Manajemen dengan pengawasan dari dewan pengawas menetapkan struktur organisasi, garis pelaporan, serta wewenang dan tanggung jawab yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan.
- c. Organisasi menunjukkan komitmen dalam merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu-individu yang kompeten sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- d. Organisasi memegang akuntabilitas individu-individu atas pelaksanaan pengendalian intern dalam rangka pencapaian tujuan.

2. Prinsip dalam Penilaian Risiko

- a. Menetapkan tujuan-tujuan yang jelas agar dapat dilakukan identifikasi dan penilaian risiko terkait tujuan tersebut.
- b. Mengidentifikasi risiko atas tercapainya tujuan secara menyeluruh serta menganalisis risiko sebagai landasan pengelolaan risiko.
- c. Mempertimbangkan potensi kecurangan (*fraud*) dalam melakukan penilaian risiko atas pencapaian tujuan.

- d. Mengidentifikasi dan menilai perubahan-perubahan yang dapat berdampak signifikan terhadap sistem pengendalian intern.
3. Prinsip dalam Kegiatan Pengendalian
 - a. Memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian yang berkontribusi meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan sampai pada level yang dapat diterima.
 - b. Memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan.
 - c. Memberlakukan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan melalui prosedur yang menjabarkan kebijakan menjadi tindakan.
 4. Prinsip dalam Informasi dan Komunikasi
 - a. Memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung berfungsinya komponen pengendalian intern lainnya.
 - b. Melakukan komunikasi informasi secara intern, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian intern, yang diperlukan untuk mendukung berfungsinya pengendalian intern.
 - c. Menjalinkan komunikasi dengan pihak-pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya komponen pengendalian intern lainnya.
 5. Prinsip dalam Kegiatan Pemantauan
 - a. Memilih, mengembangkan, dan melaksanakan evaluasi terus-menerus (berkelanjutan) secara terpisah untuk meyakinkan benar-benar adanya fungsi dari komponen-komponen pengendalian intern.
 - b. Melakukan evaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan pengendalian intern secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab guna mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen puncak serta dewan pengawas, sebagaimana mestinya.

2.1.6. Penerimaan Kas

Transaksi penerimaan kas sebagai salah satu informasi dari akuntansi yang diperlukan oleh manajemen serta pihak -pihak terkait lainnya. Kas meliputi uang tunai dan instrumen atau alat-alat pembayaran yang diterima oleh umum, baik yang ada di dalam perusahaan atau lembaga maupun yang disimpan di bank. Halim, dkk (2010:37) menyatakan prosedur penerimaan kas merupakan serangkaian proses mulai pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan. Menurut penelitian yang dilakukan Hapsari dkk (2016) mengemukakan bahwa unsur-unsur pengendalian intern yang baik dalam pengelolaan kas adalah sebagai berikut:

1. Organisasi
 - a. Pemisahan fungsi penyimpanan kas dengan fungsi akuntansi.
Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilakukan sendiri oleh bagian keuangan sejak awal hingga akhir, tanpa ada pihak lain yang terlibat.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
 - a. Setiap pengeluaran kas wajib mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang.
 - b. Adanya persetujuan dari pejabat yang berwenang berkaitan dengan pembukuan dan penutupan rekening bank.
 - c. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan dilampirkan dengan dokumen lengkap.
3. Praktik yang sehat.
 - a. Saldo kas harus dilindungi dari kemungkinan penggunaan yang tidak semestinya.
 - b. Dokumen dasar pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “LUNAS” oleh bagian keuangan setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.

4. Karyawan yang berpotensi

Pemilihan calon karyawan didasarkan dari syarat yang dituntut oleh pekerjaan. Adapun nomor akun dan nama akun penerimaan kas dalam pelaporan keuangan kongregasi Bruder MTB, Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1
Nomor Akun dan Nama Akun Penerimaan Kas

NOMOR AKUN	NAMA AKUN
4-8000	Sumbangan Gaji Bruder
4-8100	Sumbangan Pensiun Bruder
4-8200	Sumbangan Lainnya
4-8300	Sumbangan Tamu/Pengunjung
4-8600	Sumbangan Restitusi Gedung
4-900	Bunga Tabungan
4-9060	Sumbangan Karyani

Sumber: Kongregasi Bruder MTB

2.1.7. Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas menurut Soemarso S.R (2013: 297) menjelaskan bahwa pengeluaran kas merupakan prosedur yang dirancang agar setiap pengeluaran dipastikan telah disetujui dan merupakan pengeluaran yang bermanfaat bagi tujuan perusahaan. Pengeluaran kas dalam hal ini akan dimanfaatkan untuk membeli barang atau menggunakan jasa, seperti pembayaran tunai, membayar utang material maupun utang dagang, membayar berbagai beban lain dan juga setoran ke dana kas kecil.

Unsur-unsur sistem pengeluaran kas menurut Tuerah (2013) diantaranya:

1. Fungsi yang terkait, yakni pengeluaran kas bagian ini bertanggung jawab mengeluarkan kas berdasarkan permintaan dari bagian yang memerlukan kas dengan mengajukan permintaan cek, bertanggung jawab untuk mencatat pengeluaran kas sesuai dengan bukti kas keluar
2. Dokumen yang digunakan

- a. Bukti kas keluar: Surat Penyediaan Dana (SPD) dan Surat Perintah Membayar (SPM). Dokumen ini berisi rekapitulasi kas yang dibuat oleh bagian kas.
 - b. Cek Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) Digunakan sebagai pengeluaran kas yang dibuat oleh bagian kas, ditujukan kepada bagian yang memerlukan kas.
3. Catatan akuntansi yang digunakan
- a. Buku kas, merupakan buku yang berisi catatan pengeluaran kas selama satu hari.
 - b. Jurnal pengeluaran kas, merupakan catatan yang berisi transaksi pengeluaran kas selama satu bulan dan dibuat oleh bagian akuntansi
4. Jaringan prosedur yang membentuk sistem pengeluaran kas
- a. Prosedur pembuatan bukti kas keluar

Dalam prosedur ini diuraikan mengenai pembuatan kas keluar yang dibuat oleh bagian kas atas penerimaan dari bagian yang memerlukan kas dengan membuat cek dan mencatatnya dalam bukti kas keluar. Bukti kas keluar akan di kumpulkan dalam satu dokumen khusus yang berisi nota-nota. Selain itu, pembuktian juga bisa dilakukan dengan tiga salinan untuk satu transaksi terdiri dari: satu lembar untuk pembukuan, satu lembar untuk pihak ketiga, dan satu lembar untuk arsip.

- b. Prosedur pembayaran kas

Berkaitan dengan pembayaran kas yang dilakukan oleh bagian kas. Pada dasarnya untuk menghasilkan sistem pengendalian yang baik, prosedur pengeluaran kas harus memperhatikan beberapa hal diantaranya:

- 1) Semua pengeluaran dilakukan dengan cek, pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil.
- 2) Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu.

Adapun nomor akun dan nama akun yang tercatat dalam pengeluaran kas kongregasi Bruder MTB, dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2. 2
Nomor Akun dan Nama Akun Pengeluaran Kas

NOMOR AKUN	NAMA AKUN
6-2010	Pemeliharaan Umum
6-2020	Pemeliharaan Gedung Kecil
6-2030	Pemeliharaan Kebun
6-2040	Perabot RT, Inventaris Kecil
6-2210	Biaya Air
6-2220	Biaya Listrik
6-2230	Bahan Bakar Dapur
6-2410	Retribusi TV, Kebersihan
6-2420	Pajak Daerah
6-2422	Pajak Bumi dan Bangunan
6-2440	Bahan dan Alat kebersihan
6-2450	Biaya Rumah lain
6-3410	Beli Sepeda / Motor
6-3420	Perawatan Sepeda/Motor
6-3422	Biaya Sepeda/Motor lain
6-3450	Perawatan Mobil
6-3460	Pajak/Asuransi Kendaraan
6-3470	Bahan Bakar Kendaraan
6-3480	Biaya Mobil Lainnya
6-3490	Perjalanan /Penginapan
6-3491	Perjalanan Internasional
6-3510	Buku Studi Bruder
6-3520	Perjalanan Studi
6-3530	Uang Kuliah, Kursus dll
6-3540	Biaya Studi Lainnya
6-3611	Telepon & Faximile
6-3612	Biaya Pos dan Angkutan
6-3613	ATK & Keperluan Kantor
6-3614	Biaya Foto Copy & Stensil

NOMOR AKUN	NAMA AKUN
6-3615	Biaya Dokumentasi
6-3616	Biaya Administrasi
6-3618	Biaya Administrasi Bank
6-3619	Iuran
6-3620	Majalah dan Koran
6-3622	Buku Perpustakaan
6-3632	Resepsi / Hari Peringatan
6-3634	Biaya Umum Lain
6-3636	Selisih Kas
6-4001	Makanan
6-4020	Biaya Rokok
6-4030	Biaya Minuman
6-4040	Biaya Sandang
6-4042	Keperluan Harian
6-4050	Rekreasi & Hiburan
6-4054	Hobi-Hobi
6-4056	Biaya Liburan
6-4070	DHT Bruder
6-4080	Biaya Penghidupan Lain
6-4201	Pengobatan
6-4203	Kacamata dan Protese lain
6-4205	Pemakaman
6-4401	Biaya Rohani/Sumbangan Gereja
6-4403	Stipendium
6-4405	Pertemuan pembinaan/rapat
6-4407	Biaya Retret/Rekoleksi
6-4409	Promosi Panggilan
6-4411	Derma dan Sumbangan
6-5011	Gaji Karyawan
6-5012	Lembur & Bukan Rutin
6-5031	Tunjangan Pengobatan karyawan (BPJS)
6-5033	Tunjangan DHT KWI

NOMOR AKUN	NAMA AKUN
6-5035	Tunjangan Pesangon
6-9200	Pajak Bunga Tabungan
9-2010	Untuk Solidaritas & Beasiswa
9-2062	Untuk Asrama
9-2501	Museum Singkawang
9-2502	Pemeliharaan Samalantan

Sumber: Kongregasi Bruder MTB

2.1.8. Praktik Terbaik Pengelolaan Kas

Praktik terbaik pengelolaan kas menurut Steven (2010) diantaranya secara otomatis menerapkan uang tunai. Uang kartal yang beredar dalam jumlah besar, terutama sebagai alat pembayaran tunai, membutuhkan penanganan yang dapat menjamin efisiensi dan keamanan uang yang beredar dalam transaksi keuangan. Perusahaan Cash in Transit (CIT) dan bank di bisnis retail, terdapat beberapa isu terkait penanganan uang tunai diantaranya perbedaan jumlah uang yang diterima dan penghitungan terakhir. Lebih dari itu inefisiensi rute dan waktu, maraknya uang palsu, dan risiko perampokan menjadi isu di CIT dan bank.

Ada solusi penanganan uang tunai secara terpadu maupun sistematis, baik kertas maupun uang logam, dari penerimaan hingga penyimpanan terakhir (di bank) yang memungkinkan bisnis tersebut berjalan dengan aman dan lancar. *Cash Management* adalah solusi terpadu yang efektif dan efisien yang menyertakan peranan para staf, penyedia solusi (Gunnebo), perusahaan CIT, dan bank untuk menjamin keamanan penanganan alur uang tunai. Bentuk solusi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan para pengguna. Terdapat empat solusi *Cash Management* yang terdiri dari empat kategori, yakni: *SafeBag*, *Intelli*, *SafeCash*, dan *SafeStore Auto*. Untuk mengurangi risiko perampokan, memudahkan pencatatan uang tunai secara otomatis dan langsung terdata di internal maupun bank, serta memungkinkan staf memiliki waktu lebih untuk melayani pelanggan maka perlu dirancang cash manajemen.

2.1.9. Praktik Terbaik Keuangan

Adapun praktik terbaik keuangan menurut Steven (2010) diantaranya investasi jangka pendek. Strategi arus kas berjenjang mengharuskan seseorang untuk menentukan kas apa yang tersedia untuk investasi jangka pendek, menengah, dan panjang. Kriteria investasi yang tepat akan bervariasi berdasarkan kebutuhan individu perusahaan. Berikut ini contoh bagaimana tahapan investasi jangka pendek dapat diatur:

1. Tahap jangka pendek, diperlakukan sebagai uang tunai yang mungkin diperlukan untuk keperluan operasional pada saat itu juga. Hal ini berarti arus kas masuk dan keluar dari tahap ini bisa berpengaruh positif atau negatif. Dengan demikian laba atas investasi bukanlah kriteria utama, sebaliknya, fokusnya pada tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Pengembaliannya harus yang terendah dari tiga tahapan, tetapi juga harus relatif stabil.
2. Tahap jangka menengah, mencakup uang tunai yang mungkin diperlukan untuk digunakan dalam tiga sampai dua belas bulan kedepan, dan biasanya hanya untuk peristiwa yang sangat dapat diprediksi, seperti pembayaran pajak atau dividen berkala, atau pengeluaran modal yang dapat direncanakan dengan baik sebelumnya. Mengingat tingkat prediktabilitas yang jauh lebih tinggi dalam tahap ini, seseorang dapat menerima jatuh tempo jangka panjang dengan tingkat *volatilitas moderat* yang memiliki pengembalian investasi yang agak lebih tinggi.
3. Tahap jangka panjang, termasuk uang tunai yang tidak direncanakan untuk digunakan secara operasional, dan dapat diinvestasikan dengan aman setidaknya selama satu tahun. Prioritas untuk tahap ini bergeser lebih ke arah pengembalian investasi yang lebih tinggi, dengan potensi tingkat volatilitas yang lebih tinggi dan mungkin kerugian modal jangka pendek, dengan pengurangan tingkat likuiditas.

2.2. Kajian Empiris

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang penerapan sistem pengendalian internal. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam penelitian ini:

NO	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia) Muhammad Hammam Pratama (2018)	Untuk mengetahui kesesuaian pengendalian internal pada sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas pondok pesantren Universitas Islam Indonesia dengan komponen pengendalian internal menurut COSO.	Metode analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penerimaan dan pengeluaran kas Pondok Pesantren Universitas Islam telah sesuai dengan standar prosedur yang di tetapkan oleh COSO. Pemisahan tugas dan fungsi dalam wewenang berkaitan dengan prosedur pesantren sudah sangat jelas.
2	Sistem Pegendalian Intern Atas Transaksi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) PT Bank Central Asia, Tbk. Ribka Novita Damaris, Marudur Sitanggang, Ramot P. Simanjuntak (2014)	Untuk melihat sistem pengendalian intern atas transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas ATM PT Bank Central Asia, Tbk.	Metode analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengendalian intern terhadap proses transaksi kas ATM PT Bank Central Asia, Tbk sudah diterapkan sesuai dengan ketentuan yang ada. PT Bank Central Asia, Tbk pun telah melakukan pengendalian umum

NO	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
				<p>dan pengendalian aplikasi di setiap kantor cabang yang telah diawasi secara langsung oleh kantor pusat dan terhubung langsung ke <i>server</i> pusat.</p>
3	<p>Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado</p> <p>Marchell Tandri, Jullie J. Sondakh, Harijanto Sabijono (2015)</p>	<p>Untuk mengevaluasi efektivitas penerapan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.</p>	<p>Metode analisis data deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menerangkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado secara keseluruhan belum diterapkan. Sebaliknya manajemen RSU Pancaran Kasih GMIM Manado meningkatkan sistem pengendalian intern yang telah diterapkan sehingga sistem pengendalian intern dapat lebih efektif.</p>
4	<p>Evaluasi Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Untuk Organisasi Non Profit</p>	<p>Untuk mengetahui pengendalian intern dan penerimaan kas Gereja</p>	<p>Metode analisis deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas gereja Kristen Indonesia sudah</p>

NO	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
	<p>(Studi kasus di Gereja Kristen Indonesia Gejayan)</p> <p>Dian Emi Priyanti (2014)</p>	<p>Kristen Indonesia Gejayan apakah sudah sesuai dengan teori. Untuk mengetahui apakah pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas Gereja Kristen Indonesia Gejayan sudah berjalan secara efektif.</p>		<p>sesuai dengan teori dengan menerapkan unsur-unsur pengendalian intern yang ada pada teori yang digunakan.</p>
5	<p>Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada CV. Boom Motorist</p> <p>Gita Hardianti Suhardi (2021)</p>	<p>Untuk mengetahui keefektifitasan penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah menggunakan sistem pengendalian internal pada CV. Boom Motorist.</p>	<p>Metode analisis deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan system yang sudah ada di perusahaan yaitu pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas sudah efektif namun dalam prakteknya ada fungsi yang belum terpisah sehingga masih dirangkap oleh satu fungsi. Disarankan adanya otorisasi pemisahan yang jelas.</p>

NO	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
6	Sistem Pengendalian Internal Atas Fungsi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sarana Hachery Abadi Nur Aisyah (2017)	Untuk mengetahui kesesuaian sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada PT. Sarana Hachery Abadi.	Metode analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sarana Hachery Abadi telah sesuai dengan system pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas
7	Prosedur Pengendalian Internal Dalam Menyelesaikan Masalah Siklus Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas. Elena Hafizah Zaki Baridwan (2021)	Untuk mengetahui prosedur meningkatkan pengendalian internal dalam menyelesaikan masalah siklus penerimaan dan pengeluaran kas pada UMKM Otak Kopi di Kota Tulungagung.	Metode analisis kualitatif deskriptif	Hasil analisis penelitian ini masih ditemukan masalah terkait pencatatan siklus penerimaan dan pengeluaran kas, pembagian tugas dan tanggung jawab karyawan belum sesuai, dan belum mencentat ke dalam jurnal penerimaan dan pengeluaran kas.
8	Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengendalian Kas Pada Biro Admisi Dan Pemasaran	Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal penerimaan dan	Metode analisis deskriptif	Hasil penelitian di simpulkan bahwa penerapan pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada Biro Admisi

NO	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
	Meliana Sahara Khoirina Farina (2021)	pengeluaran kas, untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal penerimaan kas dan pengeluaran kas dan untuk membandingkan antara sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada Biro Admisi dan Pemasaran dengan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas menurut teori COSO.		dan Pemasaran dinilai belum optimal dengan komponen system pengendalian internal menurut COSO, untuk itu perlu adanya sistem yang harus disusun secara terperinci berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem ini di susun demi menunjang pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran kas agar lebih tertip, terpadu, efektif serta efisien.
9	Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pou Yuen Indonesia Desi Permatasari, Idang Nurodin,	Untuk menganalisis sistem penerimaan kas, sistem pengeluaran kas dan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas serta	Metode analisis deskriptif kualitatif	Hasil dari analisis menunjukkan bahwa proses pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang berjalan di PT. Pou Yuen Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan teori

NO	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
	Evi Martaseli (2021)	mengetahui bagaimana audit dan rekonsiliasi kas yang diterapkan oleh PT. Pou Yuen Indonesia.		yang ada, belum terdapat Dewan pengawasan internal tersendiri, otorisasi pengeluaran kas melalui bank yang seharusnya dilakukan oleh dua orang yang berbeda yang berwenang namun diotorisasi oleh orang yang sama.
10	Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado Rannita Margaretha Manoppo (2013)	Untuk mengetahui efektifitas pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong Prima Manado.	Metode analisis deskriptif	Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas telah efektif, berlawanan dengan pengendalian intern pengeluaran kas. Sistem pengendalian intern pengeluaran kas belum efektif, karena terdapat unsur-unsur pengendalian intern di dalam perusahaan yang belum sepenuhnya diterapkan, kasir berada satu ruangan dengan karyawan lainnya, tidak diasuransikannya kas yang ada di tangan dan dikasir. Bagian

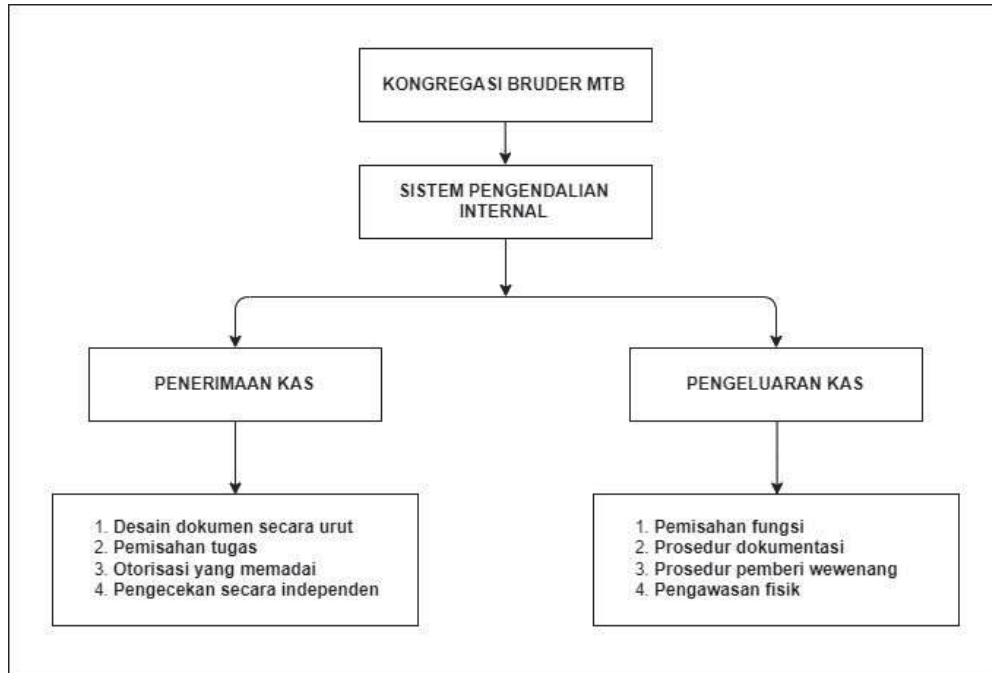
NO	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
11	Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Lembaga Pendidikan Sri Melati Nababan, Nusa Muktiadji (2022)	Untuk mengetahui efektif atau tidak efektifnya sistem pengendalian internal dan penerimaan kas James Education Center.	Metode analisis deskriptif komperatif dan kualitatif	pemeriksaan intern tidak melakukan rekonsiliasi bank, pembuat cek memegang stempel cek yang seharusnya oleh bagian <i>accounting</i> untuk kontrol. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua aturan dalam sistem pengendalian internal atas prosedur penerimaan dan pengeluaran kas tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.
12	Pengendalian Internal Organisasi Keagamaan di Kota Salatiga. Krisnawati Kamaseto Tandji Senga, Ika Kristianti (2019).	Untuk memberi gambaran tentang internal organisasi keagamaan di kota Salatiga dan memberikan penilaian terhadap perbedaan kebijakan maupun prosedur yang terdapat	Metode analisis deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua organisasi sudah menerapkan dasar-dasar dari sistem pengendalian internal yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi keagamaan mampu meningkatkan pengendalian internal mereka dengan memulai hal dasar untuk mengamankan aset yang mereka miliki sehingga

NO	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
13	Mengungkap Nilai-Nilai Ajaran Gereja Dalam Implementasi Pengendalian Intern. Erna Lovita, Albert Albert (2021)	pada organisasi keagamaan di kota Salatiga. Untuk mengetahui implementasi pengendalian intern berkaitan dengan pengelolaan keuangan gereja yang diterapkan para pengurus gereja di GKP Jabar Jemaat Pommadi Jakarta.	Metode analisis deskriptif	saat ini belum terdapat penyimpangan yang bersifat signifikan terhadap organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern diimplementasikan berlandaskan pada nilai-nilai ajaran gereja; nilai-nilai ajaran gereja tersebut diantaranya: nilai keterbukaan, nilai kebenaran, nilai kasih, dan nilai persaudaraan. Tercapainya pengelolaan keuangan yang transparan serta pelaporan yang tepat menghasilkan kepuasan serta menumbuhkan kepercayaan para jemaat.

Sumber: Jurnal dan artikel

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan penjelasan sebelumnya, maka adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini, yang dapat dilihat pada gambar 2.2.



Sumber: Kongregasi Bruder MTB

Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual